

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya aplikasi tik tok membuat kreator video yang menarik, membuat segala jenis kalangan masyarakat mengapresiasi diri dan gaya mereka dengan membuat video lucu, video unik, video menarik dan berbagai macam lainnya. Melalui pengamatan penulis, yang paling banyak menggunakan aplikasi tik tok dan selalu aktif membuat video adalah para remaja. Mereka mengapresiasi apa yang ada dalam diri mereka melalui video-video yang mereka buat. Ada yang membuat video perorangan, duo bahkan *squad* atau beramai-ramai dengan teman-teman, keluarga dan lain sebagainya.

Namun, miris banyak juga yang menyalahgunakan aplikasi tik tok dan membuat video yang tidak pantas menjadi tontonan. Seperti yang viral beberapa bulan terakhir ini adalah video beberapa remaja yang memperagakan gaya sholat umat muslim sambil berjoget.

Remaja membuat video tik tok dengan memperagakan gerakan sholat dengan bercanda bersama temannya seperti tertawa dan berjoget Ketika masih memakai pakaian sholat yang kemudian diupload ke media sosial tik tok, dari banyaknya video yang beredar khususnya konten para remaja yang menggunakan aplikasi ini tidak semuanya lucu seperti hal tersebut tidak sopan untuk diperlihatkan (Tribunstyle, 2018).

Dengan sering beredarnya video-video yang nantinya tidak pantas ditonton dan dilihat, sudah pasti sedikit banyaknya merusak moral dan perilaku anak-anak remaja yang masih dalam masa pubertas dan belum bisa menentukan mana yang baik dan yang buruk. Tidak jarang mereka mengikuti apa yang mereka lihat dalam video tersebut. Seperti contoh pada video remaja yang berjoget ketika sedang sholat, ditakutkan perilaku remaja lain yang menonton video tersebut menjadi kurang baik dan kurang sopan. Selanjutnya mengikuti perbuatan yang telah mereka tonton dalam video tersebut dikarenakan tidak adanya larangan dalam pembuatan video tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi guru harus profesional untuk mendidik anak didiknya, artinya ialah seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi ada penanaman karakter, konstruksi (pembentukan karakter) yang sesuai dengan standar cita-cita bangsa Indonesia mulai dari kemerdekaan bahkan sebelum

negara ini terbentuk atas dasar itu guru secara tidak langsung terpanggil untuk mengajar, mendidik, dan memberi teladan bagi anak didiknya baik di sekolah maupun dalam konteks lain, karena seorang murid selalu melihat perilaku gurunya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari yang bertumpu pada penanaman dalam perilakunya. Karakter sebagai bangsa timur adalah berakhlak mulia, menjunjung tinggi peradaban, seperti sopan santun dan dengan tidak menghilangkan sisi kemanusiaan sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing bangsa Indonesia (Ngatiman & Ibrahim, 2018) . Namun saat ini banyak terjadi perubahan perilaku dan moral yang cukup meresahkan dari semua lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua, hingga lansia. Yang menjadi perhatian peneliti adalah mengenai perkembangan remaja yang sedang menempuh pendidikan sekolah yaitu remaja usia 12-15 tahun.

Dengan kondisi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin pesat dan sulit bagi masyarakat sulit untuk berpisah dengan penggunaan internet atau ponsel sebagai media elektroniknya (Sitorus, 2018). Oleh karena itu, dengan berkembangnya zaman dan sosial media yang begitu pesat maka internet dan teknologi juga semakin berkembang melahirkan beberapa inovasi, mulai dari acara televisi, ponsel, dan berbagai macam aplikasi. Seluruhnya berlomba-lomba untuk menghadirkan apa saja yang baru dan dibutuhkan oleh berbagai kalangan. Sekarang media sosial memiliki dampak yang cukup signifikan pada semua orang diseluruh belahan dunia, termasuk remaja. Internet merupakan jaringan bebas dari ribuan jaringan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Misi awalnya adalah untuk menyediakan beberapa fitur bagi para peneliti untuk mengakses dari sejumlah computer (Afriani, 2012). Akan tetapi, internet sudah berkembang menjadi tempat komunikasi yang sangat efektif, sampai telah menyimpang jauh dari misi awalnya. Dengan demikian internet merupakan suatu alat digital yang menjadikan komunikasi interaktif di dalamnya, dimana banyaknya orang di dunia dapat terhubung menjadi suatu kumpulan baru pada jaringan multimedia tersebut tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kini, konten video lebih digemari oleh berbagai kalangan dengan beberapa fitur yang dimiliki kemudian ditunjang dengan kecepatan internet yang memudahkan pengguna untuk memakai dan mengunggahnya.

Media sosial yang menyediakan beberapa konten video tersebut salah satunya terdapat pada aplikasi tik-tok yang berasal dari Tirai Bambu Cina. Di Indonesia ini

aplikasi yang sedang menjadi pembicaraan dan banyak diminati oleh berbagai kalangan adalah aplikasi tik tok. Tik tok sendiri merupakan aplikasi yang menyediakan fitur-fitur unik dan menarik yang dengan mudah digunakan oleh penggunanya hanya dengan membuat video pendek dengan hasil yang menarik dan dapat ditampilkan kepada teman dan orang lain. Aplikasi ini memfasilitasi video pendek yang mendukung berbagai jenis musik sehingga penggunanya dapat tampil dengan tarian, gaya bebas, dan lainnya, sehingga mendorong kreativitas pengguna menjadi pembuat konten (Sitorus, 2018).

Selain internet, media komunikasi juga berkembang pesat, khususnya di bidang *cyber media*. Sudah banyak situs, aplikasi dan sosial media yang telah diciptakan dengan harapan bahwa sosialisasi kemanusiaan akan meningkat melalui kenyamanan berkomunikasi karena adanya kepraktisan dalam melakukan komunikasi tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pola kehidupan sehari-hari telah berubah sejak munculnya teknologi internet, karena dengan adanya teknologi internet, bumi tampak seperti sebuah desa kecil yang tidak pernah tidur, semua jenis kegiatan dapat difasilitasi oleh teknologi internet.

Peralihan dari komunikasi tradisional ke komunikasi modern yang serba digital merupakan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan ini juga menjadi kemajuan teknologi yang pesat. Perkembangan ini telah dipercepat sejak internet tersedia melalui telepon seluler. Indonesia adalah negara yang besar dengan jumlah penduduk lebih dari 240 juta jiwa. Saat ini, Indonesia memiliki sekitar 88,1 juta pengguna internet aktif. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Menurut data yang ada, sejak Januari 2015 hingga Januari 2016 jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 15 %.

Internet adalah media yang memberikan kita akses ke segala suatu hal apapun yang ingin kita ketahui. Di era globalisasi ini, internet sudah tidak asing lagi bagi setiap orang di Indonesia. Sebelum era globalisasi ini, penggunaan internet sangat terbatas bahkan sulit diakses dan hanya dapat digunakan untuk beberapa aplikasi. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan internet dapat menghasilkan inovasi-inovasi terbaru yang lebih menarik perhatian hampir setiap kalangan, termasuk media sosial.

Media sosial adalah salah satu dari banyak teknologi saat ini. Media sosial kini telah menjadi bagian terpenting dari masyarakat modern. Beberapa jejaring sosial memiliki lebih banyak pengguna daripada populasi warga di berbagai negara,

tetapi selalu ada ruang virtual yang sangat diminati pengguna, daripada populasi warga di berbagai negara. Ada aplikasi khusus yang dapat digunakan untuk saling menyapa, berbagi foto, video, saling menyapa dan bertemu secara virtual dengan teman-teman, dan sebagainya. Selalu ada cara untuk memenuhi berbagai kebutuhan komunikasi masyarakat melalui media sosial.

Media sosial sangat berguna dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aspek ekonomi, politik, agama, hingga pendidikan, terutama dalam interaksi, tetapi penggunaan media sosial, disadari atau tidak mengubah perilaku dan moral mereka dari segi perilaku dan akhlak para penggunanya.

Pelajaran yang bisa diambil dari media sosial dapat dilihat dari banyaknya orang yang harus terpaku dengan berbagai alat teknologi karena banyaknya media sosial yang mudah untuk diakses, dimana dan kapan saja. Selain itu terdapat berbagai kasus penyalahgunaan di media sosial. Tindakan yang sering dilakukan dalam penggunaan media sosial adalah dengan melihat, membaca, lalu mengutarakan pendapat tanpa diteliti terlebih dahulu sumber dari berita tersebut. Hal ini menyebabkan adanya sejumlah kasus yang terjadi mulai dari tingkat anak-anak sampai dewasa, contohnya seperti gangguan jiwa, depresi, bahkan sampai kecelakaan.

Dari kasus-kasus di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa media sosial sangat berbahaya bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi dan etika dalam penggunaannya. Penyalahgunaan media sosial akan menyebabkan perilaku yang tidak baik pada semua kalangan masyarakat, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.

Perilaku merupakan salah satu poin terpenting dalam kehidupan manusia sepanjang sejarah. Seringkali, kisah hidup menunjukkan bahwa suatu negara menjadi lebih kuat ketika dijunjung tinggi dan berdasarkan moral yang baik dan sebaliknya, suatu bangsa akan hancur ketika akhlaknya rusak.

Bagi umat Islam, tuntunan kepribadian yang mulia ditanamkan dalam sikap dan perilaku nabi Muhammad SAW yang diutus Allah SWT untuk mencapai akhlak manusia yang baik. Setiap orang beriman hendaknya dapat mencontoh sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman yang dapat membimbing manusia kepada akhlakul karimah atau akhlak yang baik, dalam berbagai aspek kehidupan. Begitu juga dalam penggunaan media sosial supaya tidak terpengaruh ke arah yang buruk.

Namun berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di Kelurahan Pekalipan yang ditemukan fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Dilihat dari penggunaan media sosial, rata-rata yang menggunakannya adalah remaja.
- b. Jika dilihat dari perilakunya, ada sebagian anak-anak yang berbicara tidak sopan, sering melakukan tindakan yang tidak baik di depan umum dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk meneliti situasi ini lebih lanjut, maka peneliti berinisiatif untuk perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana media sosial mempengaruhi moral anak, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Efek Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia 12-15 Tahun Di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah. Maka peneliti merumuskan latar belakang sebagai berikut:

1. Bagaimana efek media sosial tik-tok terhadap remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja terhadap media sosial tik-tok di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon?
3. Bagaimana penanggulangan efek media sosial tik-tok terhadap remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui efek media sosial tik-tok terhadap remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.
2. Mengetahui perilaku keagamaan remaja terhadap media sosial tik-tok di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.
3. Mengetahui penanggulangan efek media sosial tik-tok terhadap remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya khazanah dan pengetahuan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dampak media sosial terhadap perilaku remaja. Juga sebagai informasi baru dalam proses pembelajaran yang memperkaya khazanah keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berpikir, melatih keterampilan, serta memahami dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan perilaku keagamaan remaja.
- b. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat mengetahui perkembangan teknologi bagi masyarakat serta dapat mengantisipasi dan mengingatkan remaja yang mulai terkena dampak positif dan negatif media sosial.
- c. Meningkatkan kesadaran remaja akan penggunaan media sosial, meningkatkan kreativitas remaja, meningkatkan potensi mereka, dan menyadarkan mereka untuk mengetahui dampak negatif dari media sosial.

E. Kerangka Pemikiran

Efek berasal dari bahasa Latin *effectus* artinya perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan atau fenomena yang berarti dicapainya suatu tindakan oleh suatu hal. Efek berkaitan erat dengan hubungan dampak positif dan dampak negatif yang telah dilakukan, kata media sosial adalah konvergensi antara berkomunikasi personal dengan arti saling berbagi antar individu (*to be share one - to-one*) adapun media publik sebagai perantara berbagi tanpa ada kekhususan individu (Meike dan Young Nasrullah, 2015).

Media sosial merupakan media berbasis online, adapun jaringan media sosial berupa wikipedia, forum, blog, yang didukung oleh media teknologi canggih (Haiqo, 2014). Dalam hal ini jaringan internet sangat berpengaruh dengan adanya media sosial. Wikipedia merupakan media sosial yang bersifat umum untuk digunakan masyarakat di seluruh dunia. Media sosial adalah sebuah kelompok internet berbentuk aplikasi yang dibangun berdasarkan ideologi dan teknologi web 2.0, dan penciptaan dari pertukaran *user generated content* (Andreas Kaplan & Michael Haenlein, 2006). Jejaring sosial terbesar adalah Facebook, My Space, dan Twitter. Adapun media tradisional penggunaannya berdasarkan media cetak dan

broadcast, maka media sosial menggunakan system internet. Media sosial juga mengajak siapa saja yang tertarik dalam berpartisipasi dengan cara memberikan kontribusi atau feedback secara meluruh, dan dapat memberikan komentar atau membagikan informasi dalam waktu yang singkat dan tidak terbatas (Mufazal,2020).

Media sosial merupakan *flatfrom* yang memfokuskan dalam eksistensi penggunaan media yang dapat memfasilitasi dalam hal beraktifitas (Van Dijk Nasrullah, 2015). Sampai sekarang penggemar tik tok semakin melonjak karna fitur-fiturnya yang mudah, praktis dan unik. Pada ikon saat ingin mengunggah video, akan tersedia beberapa filter untuk mencerahkan dan mengganti agar lebih cantik, adapula ikon untuk mentransisi, mengezoom, dan ikon unik agar video terlihat lebih keren. Kemudian adapula ikon untuk menambahkan suara asli ketika ingin memberikan efek suara pada video, yang paling utama berada pada durasi yang cukup singkat dan ikon penambah musik yang dapat mengikuti sesuai tren yang berefek pada perilaku penontonnya (Adawiyah, 2020).

Perilaku ini terbentuk akibat adanya pengalaman yang terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial (*social society*) dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari manusia yang lain, interaksi atau hubungan manusia satu dengan yang lainnya akan menimbulkan berbagai macam perilaku sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan perilaku senangnya kepada lingkungan jika masyarakat di lingkungan tersebut selalu menjunjung nilai-nilai kebaikan dalam kesehariaanya, begitupun sebaliknya, perilaku tidak senang akan muncul apabila di lingkungan masyarakatnya selalu berbuat onar ataupun sering mengganggu bahkan menjahatnya. Perilaku pun bisa mempengaruhi kehidupan keagamaan seseorang karena perilaku merupakan impliksi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku (Psikologi, 2016)

Perilaku keagamaan merupakan terdiri dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan, perilaku memiliki arti sikap yang ditunjukkan secara reflektif, sedangkan keagamaan memiliki arti segala sesuatu yang menyangkut pada norma agama atau keyakinan. Kemudian bahasa itu diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama (Anisa Rizkiani. 2012: 13).

Dalam pembentukan perilaku keagamaan, pembiasaan pada apa yang dilihat memiliki peran tersendiri dalam membentuk karakter, seperti melihat contoh dan

teladan serta kegiatan-kegiatan positif bagi yang remaja tonton pada konten media sosial tik tok dan di dalam pembelajarannya menanamkan keimanan dan akhlak sesuai ajaran agama Islam sebagai wujud pembentukan perilaku keagamaan, supaya remaja dapat diarahkan ke dalam kebenaran dan kebaikan sesuai aturan agama.

1. Penentuan Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Di dalam penulisan, peneliti memakai pendekatan kualitatif, di mana dalam penelitian ini lebih memusatkan pada makna dan proses dari pada hasil suatu aktivitas, sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif, hal ini bertujuan supaya peneliti lebih memperdalam dan mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku.

Pendekatan deskriptif kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang mengutamakan penelitian data dengan berpacu pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Dengan kata lain metode kualitatif adalah metode yang bisa menghasilkan kata-kata teoritis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

b. Sumber Data

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka sumber yang peneliti ambil adalah berupa kumpulan-kumpulan buku yang mengulas tentang pendidikan karakter, kemudian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber-sumber yang peneliti ambil yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data verbal atau merupakan data berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subjek yang terpercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder merupakan sumber penopang yang berguna sebagai data pendukung dari sumber data primer. Adapun sumber data sekunder berdasar pada buku, makalah, jurnal yang terkait dengan penelitian.

c. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efek yang terjadi pada media sosial tik tok yang sedang di gandrungi oleh seluruh kalangan khususnya terhadap perilaku keagamaan remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan penelitian yang paling utama. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam mengumpulkan data yang dilakukan adalah melakukan observasi, mewawancarai pihak-pihak terkait, dan mengambil literatur dari buku, e-book, artikel, jurnal, dan majalah. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut akan diolah dengan cara berikut ini:

- a. *Editting*, yaitu pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh, mulai dari kelengkapan, keselarasan, dan kejelasan makna antara satu dengan yang lainnya.
- b. *Organizing*, yaitu mengorganisir data-data yang didapatkan dengan kerangka yang diperlukan.
- c. Menentukan hasil penelitian, yaitu dengan cara melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan kaidah-kaidah metode dan teori yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Data yang telah diambil dari berbagai data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis untuk mendeskripsikan pendidikan karakter melalui program boarding school.

Dalam mendapatkan hasil data yang diharapkan untuk menunjang penelitian ini, untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah melihat, menggambarkan, dan mengamati, serta mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas sekolah (Salim dan Syahrums, 2012).

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mengamati kegiatan dalam perilaku keagamaan yang ditunjukkan remaja melalui media sosial tik tok. Diharapkan pengamatan ini, dapat menyampaikan data-data yang dikumpulkan, juga dapat memperjelas data yang tidak bisa dikumpulkan oleh metode lain.

Maksudnya, hal ini untuk mendapatkan data-data yang murni, menghindari sikap yang formal dan menjauhkan dari kondisi apa adanya. Dengan cara observasi atau turun secara langsung ini, penulis akan melihat dan mengamati apa saja yang akan diteliti.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah menggali data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.

Wawancara dapat dilakukan untuk dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan orang, kejadian, kegiatan, organisasi perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, merekonstruksi kebulatan harapan yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber, dan mengubah atau memperluas pemahaman yang dikembangkan peneliti sebagai triangulasi. Teknik wawancara peneliti pilih untuk mendapatkan data yang lebih luas, akurat dan mendalam (Farida Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu agar tidak keluar dari pembahasan dan permasalahan yang ingin diteliti. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data-data terkait dengan efek media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia 12-15 tahun di Kelurahan Pekalipan RW 10 Kota Cirebon.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan sebagai pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan memberi bukti, sebab dokumen dapat

memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber-sumber lain (Farida Nugrahani, 2014).

3. Teknik Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data-data yang telah dikumpulkan kemudian menganalisis dan kemudian menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan bersifat khusus.

Supaya proses menganalisis data dapat dilakukan dengan mudah, maka peneliti menjabarkan proses-proses analisis. Analisis memiliki tiga proses kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, antara lain:

a. Reduksi Data

Reduksi data memiliki makna merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola, kemudian membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, sehingga memberi kemudahan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan-kumpulan informasi yang tersusun dalam memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena data-data yang didapatkan selama proses penelitian biasanya berbentuk naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap dimana penarikan kesimpulan dibuat dari semua data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari dan memahami suatu makna atau arti. Setelah melakukan verifikasi kemudian kesimpulan bisa dibuat sesuai dengan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah akhir kegiatan menganalisis dan mengolah data.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agis Dwi Prakoso Mahasiswa UIN Intan Lampung dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Aplikasi Tik Tok dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame” penelitian ini dilatar belakangi oleh penggunaan aplikasi tik-tok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar. Di mana para penggunanya adalah kalangan remaja, penggunaan aplikasi tik tok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek penggunaan aplikasi tik tok terhadap pengguna dan terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni: perilaku kepada Allah, orang tua, diri sendiri, serta terhadap perilaku lingkungan masyarakat di mana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu media sosial dapat merugikan tergantung bagaimana ia digunakan. Perilaku keagamaan tidak berpengaruh saat menggunakan aplikasi tik tok karena hal itu merupakan perilaku lahiriah yang dimiliki sebelum adanya aplikasi tik tok, namun aplikasi tik tok berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik. Intinya adalah semua tergantung dari cara penggunaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi tik tok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, di mana para penggunanya adalah kalangan remaja. Penggunaan aplikasi tik tok sebagai media untuk mendapatkan hiburan. Efek penggunaan aplikasi tik tok terhadap penggunaannya terhadap perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yakni: perilaku kepada Allah, Orang Tua, diri sendiri, serta perilaku terhadap lingkungan masyarakat dimana tidak ada efek yang begitu negatif dan signifikan yang bisa merubah perilaku remaja. Remaja Kelurahan Waydadi Baru tetap melakukan segala Tindakan sesuai dengan napa yang diajarkan oleh orang tua dan agama. Melalui RISMA diharapkan mampu menjadi wadah kreatifitas dan menjaga perilaku remaja dari dampak negatif media sosial.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah:

Perbedaan yang ditulis oleh penulis Agis Dwi Prakoso adalah terdapat pada tempat penelitian; proses dengan cara apa untuk meningkatkan perilaku dan

efek terhadap media sosial tik tok, sedangkan penulis mencakup secara khusus perilaku remaja hanya di usia 12-15 tahun saja. Persamaannya terletak pada peningkatan perilaku keagamaan pada pengaruh media sosial tik tok di kalangan remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fredrick Gerhad Sitorus mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Tik-Tok Terhadap Perilaku Anak (studi pada pengguna aplikasi tik-tok pada remaja di kota Medan)” penelitian ini dilakukan dengan melatar belakangi banyaknya remaja yang salah dalam mempergunakan media sosial tik-tok dengan cara memperagakan gaya sholat sambil berjoget sampai viral, hal tersebut sama sekali tidak pantas dilakukan oleh para remaja apalagi yang masih berpendidikan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dengan maksud terpengaruh pemakaian aplikasi tik tok terhadap sikap anak remaja di kota Medan. Perubahan bentuk perilaku yang terjadi adalah para remaja tidak dapat membedakan apakah video yang bermanfaat, bermoral, dan bersifat edukasi. Jika video tersebut viral dan banyak diikuti, maka mereka akan membuat video tersebut dengan versi mereka tersendiri. Kemudian aplikasi tik tok juga dapat menambah tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri mereka untuk menjadi tampil berani.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah:

Perbedaan yang ditulis oleh Fredrick adalah terdapat pada kasus dan tempat peneltian dengan cara untuk mengantisipasi kesalahan remaja dalam menggunakan aplikasi tik tok sedangkan penulis terletak pada cara penelitiannya dengan menggunakan observasi atau survey ke tempat langsung sehingga tau bagaimana perilaku remaja dalam menggunakan aplikasi tik tok yang diterapkan dalam kehidupannya. Persaman keduanya terletak pada meneliti perilaku remaja yang menggunakan aplikasi tik tok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enung Siti Nurjanah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021) (Enung Siti Nurjanah, 2021) dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tik Tok Konten Keagamaan Dengan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Siswa XI SMA Negeri 1 Jalan Cagak Subang)” penelitian ini dilakukan

karena adanya pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah. Minat siswa cukup baik kepada pembelajaran daring yang dilakukan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada prakteknya masih banyak siswa yang belum tertarik akan konten keagamaan di aplikasi tik-tok. Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas pemakaian media sosial tik tok terhadap konten keagamaan, mengetahui minat siswa kepada penggunaan aplikasi tik tok yang berisi konten keagamaan, mengetahui intensitas hubungan media sosial tik tok terhadap konten keagamaan dengan minat belajar siswa di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah:

Perbedaan yang ditulis oleh penulis Enung Siti Nurjanah adalah terdapat pada tempat penelitian, target penelitian atau objek peneliti untuk mengetahui intensitas media sosial tik tok terhadap konten keagamaan yang diterapkan pada proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jalan Cagak Subang sedangkan penulis meneliti efek dari penggunaan media sosial tik tok terhadap perilaku keagamaan yang tertanam pada aktifitas kesehariannya melalui apa yang dilihat dari aplikasi tersebut dan berfokus pada remaja usia 12-15 tahun, dimana pada usia tersebut masih bertumpu pada usia belajar dan bersekolah yang di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan dari penelitian ini terletak pada penerapan perilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial tik tok.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Yurinda Ayuningtias mahasiswa Universitas Pasundan 2019 dengan skripsi yang berjudul “Peran Media Sosial Aplikasi Tik-Tok Dalam Perilaku Anak Tingkat Remaja Tingkat SMA (Studi Fenomologi Ppemakai Aplikasi Tik Tok di Kalangan Anak Remaja)” penelitian ini dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial khususnya tik-tok di kalangan remaja dan untuk mengetahui perilaku remaja yang dilakukan setelah menggunakan aplikasi tik-tok yang kebanyakan terlena dan kecanduan menggunakan aplikasi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melalui observasi dan wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah perilaku anak tingkat remaja kecanduan menggunakan aplikasi tik-tok yang memberi perubahan terhadap perilaku dan sikap yang ditimbulkannya pada aktivitas sehari-hari.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah:

Perbedaan yang ditulis oleh penulis terletak pada penelitian tempat yang dilakukan taerget penelitian ini adalah untuk mencegah kesalahan anak-anak dalam menggunakan media sosial tik tok yaitu dengan tidak menggunakannya hanya untuk ajang dan sampai kecanduan sedangkan penulis meneliti peran dan efek dari penggunaan media sosial tik tok dalam perilaku keagamaan remaja. Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti pada media sosial tik tok dan bertujuan untuj mengetahui bagaimana penggunaannya.

